Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MEMBANGUN REMAJA BERKARAKTER MELALUI EDUKASI MAQASHID SYARIAH DAN MAGRIB DI SMP ARROYAN

[1]Isa, [2]Muhammad Ichsan Maulana Zanri, [3]Husnah Nur Laela Ermaya
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

*e-mail: 2310116025@mahasiswa.upnvj.ac.id[1]2310116001@mahasiswa.upnvj.ac.id[2], husnah_ermaya@upnvj.ac.id[3]

Abstract

This community service program aims to provide education and socialization on juvenile delinquency prevention through strengthening character based on Maqasid Sharia and the prohibition of MAGRIB (Maysir, Gharar, and Riba) for the students of SMP Arroyan, Buana Jaya Village, Tanjungsari District. Adolescents are at a developmental stage that is highly vulnerable to various deviant behaviors such as free association, bullying, vandalism, and online gambling. Through a community development approach, this program was carried out through observation, interviews, and direct socialization sessions with students as an effort to enhance their understanding and awareness regarding the impacts of juvenile delinquency and the importance of self-protection in accordance with Islamic values. The delivered materials covered the concept of Maqasid Sharia, the objectives of preserving religion, life, intellect, lineage, and wealth, as well as the dangers of behaviors categorized under MAGRIB. The results indicate a significant improvement in students' understanding, demonstrated by the increase in the average score from 49.74% in the pre-test to 75.58% in the post-test. Students also showed positive responses to the material as it was considered relevant to their daily experiences and helped them understand the moral and social consequences of deviant behaviors. Overall, this program proved effective in increasing adolescents' awareness of the importance of avoiding delinquency and applying Maqasid Sharia values in daily life.

***Keywords**: Juvenile Delinquency; Maqasid Sharia; MAGRIB; Community Development; Adolescents*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan kenakalan remaja melalui penguatan karakter berbasis Maqasid Syariah dan larangan MAGRIB (Maysir, Gharar, Riba) kepada siswa SMP Arroyan, Desa Buana jaya, Kecamatan Tanjungsari. Remaja merupakan kelompok yang berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, bullying, merusak fasilitas sekolah, dan judi online. Melalui pendekatan community development, kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta sesi sosialisasi langsung dengan siswa sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai dampak kenakalan remaja dan pentingnya menjaga diri sesuai nilai-nilai Islam. Materi yang diberikan mencakup konsep Maqāṣid Syariah, tujuan penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, serta bahaya perilaku yang termasuk kategori MAGRIB. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa, di mana rata-rata nilai post-test meningkat dari 49,74% menjadi 75,58%. Siswa juga menunjukkan respon positif terhadap materi

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 472
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

karena dinilai relevan dengan kehidupan sehari-hari dan membantu mereka memahami konsekuensi moral maupun sosial dari perilaku menyimpang. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya membangun karakter, menghindari kenakalan, serta menerapkan nilai-nilai Maqāṣid Syariah dalam kehidupan sehari-hari.

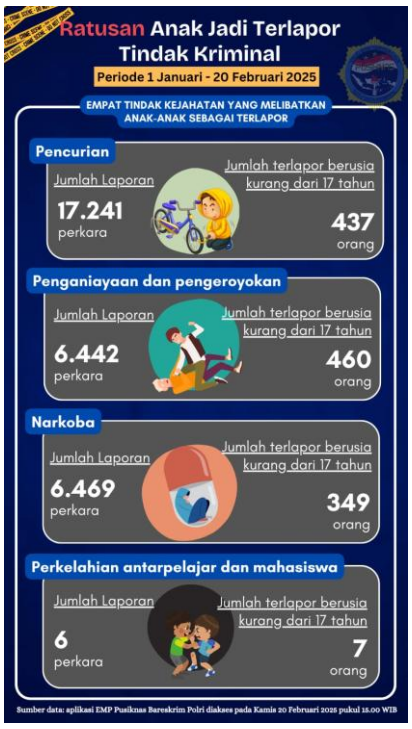
Kata kunci: Kenakalan Remaja; Maqasid Syariah; MAGRIB; Pemberdayaan Masyarakat; Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja (Adolescence) sering disebut sebagai masa penuh gejolak atau (Storm and stress), yang ditandai dengan konflik nilai dalam diri remaja akibat pengaruh budaya modern. Kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar norma sosial, agama, dan hukum yang berlaku di masyarakat, yang dilakukan oleh individu berusia 16-18 tahun. Perilaku ini dapat menimbulkan kerugian, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah kurangnya peran orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak. Remaja berusia 17 tahun yang mengalami kondisi tersebut cenderung melakukan berbagai bentuk kenakalan, mulai dari perilaku amoral hingga Tindakan anti-sosial. Contohnya termasuk berkata kasar, mencuri, merusak, kabur dari rumah, tidak disiplin sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, hingga balapan liar dijalan. Bahkan perilaku ini dapat berkembang menjadi tindakan kriminal atau pelanggaran hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, penggunaan narkoba, dan berbagai bentuk kekerasan lainnya, yang sering kali menjadi sorotan media massa.14 Kenakalan remaja sering kali muncul akibat pola asuh yang tidak tepat, yang bukan hanya gagal membentuk perilaku positif, tetapi justru memperburuk sikap anak. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh imitasi terhadap apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai dan ideal untuk anak, dengan tujuan mengoptimalkan perkembangan mereka. Yang terpenting, pola asuh tersebut harus berorientasi pada penanaman nilai-nilai agama agar anak terhindar dari perilaku menyimpang dan kenakalan. Fenomena kenakalan remaja yang meningkat di masyarakat menunjukan adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua yang tidak optimal dan perilaku menyimpang remaja, (Permana, 2025)

remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang kurang baik sering kali mengalami masalah emosional, seperti rendahnya harga diri, kesepian dan ketidakmampuan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Kondisi ini dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku negatif seperti: tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku kriminal lainya. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat, pelanggaran status sosial, serta pelanggaran hukum pidana. Pelanggaran status, seperti melarikan diri dari rumah, membolos sekolah, merokok, mengkonsumsi minuman keras, atau ikut balap liar, seringkali tidak tercatat secara resmi karena tidak dianggap sebagai pelanggaran hukum. Sementara itu, perilaku menyimpang terhadap norma mencakup tindakan seperti seks pranikah di kalangan remaja, aborsi, dan sebagainya. (Permana, 2025)

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 1, Data Kenakalan Remaja 2025

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia juga terlihat dari data nasional. Menurut Pusiknas Bareskrim Polri (2025), sejak 1 Januari hingga 20 Februari 2025 tercatat 437 anak terlapor kasus pencurian. Salah satu kasus terjadi di Pangkalpinang, Bangka Belitung, ketika 12 anak ditangkap karena mencuri sepeda. Selain itu terdapat 460 anak terlibat kasus penganiayaan dan pengeroyokan, 349 anak dalam kasus narkoba, serta tujuh anak sebagai terlapor kasus perkelahian pelajar dan mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja merupakan masalah serius dan memerlukan intervensi sejak usia dini, termasuk di jenjang SMP.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perilaku menyimpang tidak hanya dipengaruhi lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan sosial. Afrita & Yusri (2023) menemukan bahwa remaja yang kurang pengawasan cenderung terlibat dalam perilaku berisiko seperti perjudian kecil-kecilan, mengambil barang milik orang lain, pulang larut malam, dan membolos sekolah karena pengaruh teman sebaya. Temuan tersebut menegaskan bahwa kenakalan remaja dapat muncul bahkan pada usia sekolah menengah pertama, sehingga penguatan karakter perlu diberikan sejak awal untuk mencegah berkembangnya perilaku menyimpang yang lebih serius.

Dalam konteks pembinaan karakter, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja. Pendidikan agama sejak dini tidak hanya mengenalkan nilai-nilai Islam, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter siswa. Konsep Maqāṣid Syariah—yang mencakup penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta—menjadi pedoman moral yang dapat membantu siswa memahami tujuan larangan serta perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mengajarkan konsep abstrak ini kepada siswa SMP memerlukan pendekatan pembelajaran yang konkret, visual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Mukhlis, 2024).

Selain Maqāṣid Syariah, pemahaman mengenai pelarangan MAGRIB—Maysir, Gharar, dan Riba—juga penting diperkenalkan kepada siswa sebagai bagian dari pembinaan karakter berbasis nilai Islam. Maysir, atau perjudian, dilarang karena berbasis pada spekulasi dan ketidakpastian yang merugikan baik secara moral maupun finansial (Ista et al., 2023). Gharar merujuk pada ketidakjelasan dan unsur penipuan dalam transaksi yang dapat menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak (Habiburrahman & Rudi Arahman, 2020) dan sering kali muncul dalam akad yang tidak

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

memiliki kejelasan objek atau pembayaran (Nova Khairunisa, 2019). Sementara itu, Riba dipahami sebagai tambahan yang bersifat zalim dalam transaksi keuangan (Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iry, 1998). Berbagai literatur menjelaskan bahwa praktik Maysir, Gharar, dan Riba dapat menimbulkan ketidakadilan, meresahkan masyarakat, dan merusak tatanan ekonomi serta sosial (Mana & Maysir, 2024), sehingga pelarangan unsur-unsur tersebut berfungsi menjaga keadilan dan melindungi masyarakat dari praktik yang merugikan (Zamir Iqbal & Abbas Mirakhor, 2007).

Melihat berbagai permasalahan tersebut, sekolah berbasis Islam seperti SMP Arroyan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral dan agama kepada peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memperkuat pemahaman siswa mengenai bahaya kenakalan remaja dan pentingnya menjaga diri sesuai ajaran Islam. Melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan penyampaian contoh kasus nyata, program ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan Community Development yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan demi kepentingan masyarakat itu sendiri. Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk menentukan mitra sasaran serta permasalahan utama yang akan ditangani dalam program pengabdian masyarakat. Tim melakukan observasi awal dan komunikasi dengan pihak SMP Arroyan untuk mengetahui kondisi siswa serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam pembinaan karakter remaja. Hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa berada pada fase yang rentan terhadap berbagai bentuk kenakalan remaja dan membutuhkan penguatan nilai-nilai moral serta pemahaman mengenai dampak perilaku menyimpang.

2). Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi masalah melalui wawancara informal dengan guru dan kepala sekolah SMP Arroyan. Dari hasil diskusi tersebut, ditemukan bahwa siswa di sekolah tersebut masih sering melakukan berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti merusak fasilitas sekolah, kurang disiplin, penggunaan media sosial secara tidak bijak, hingga pola pergaulan yang mengarah pada perilaku negatif. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dampak hukum maupun konsekuensi moral dari tindakan tersebut. Kurangnya pembinaan karakter dinilai berkontribusi terhadap munculnya perilaku menyimpang tersebut.

3). Menentukan Tujuan Kerja

Pada tahap ini ditetapkan tujuan program, yaitu memberikan edukasi kepada siswa mengenai kenakalan remaja serta memperkuat karakter melalui pendekatan nilai Maqashid Syariah. Melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan diskusi yang melibatkan siswa secara aktif, diharapkan mereka mampu memahami risiko kenakalan remaja, menjaga perilaku sesuai nilai agama, serta membangun karakter yang bertanggung jawab dan berakhlak baik.

Selain itu, islam secara tegas melarang perilaku maysir, yang dalam konteks saat ini mencakup judi online — salah satu bentuk kenakalan yang semakin marak terjadi di kalangan remaja. Larangan ini menjadi landasan penting untuk membentuk kesadaran siswa agar mampu membedakan perilaku yang diperbolehkan dan yang membahayakan diri mereka, baik secara moral, mental, maupun hukum.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 7 No. 4
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

B. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini adalah Sosialisasi Pendidikan Karakter Remaja Berbasis Maqāṣid Syariah dan Larangan Maghrib kepada siswa SMP Arroyan. Fokus kegiatan adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja serta bagaimana ajaran Islam, melalui Maqāṣid Syariah dan larangan Maghrib (maysir, gharar, riba), dapat menjadi pedoman dalam membentuk karakter yang baik.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian hasil observasi dan diskusi bersama guru serta pihak sekolah, yang menunjukkan bahwa beberapa siswa SMP Arroyan masih terlibat dalam bentuk kenakalan remaja, seperti merusak fasilitas sekolah, pergaulan bebas, bullying, hingga kecenderungan mengakses atau bermain judi online. Dalam Islam, judi online termasuk kategori maysir, yaitu salah satu unsur Maghrib yang tegas dilarang karena merusak akhlak, menghilangkan harta secara tidak sah, dan menimbulkan kecanduan.

Setelah menjelaskan bentuk permasalahan, tim memberikan materi tentang Maqāṣid Syariah sebagai solusi pembentukan karakter remaja. Lima tujuan utama syariah—Hifz al-Din, Hifz al-Nafs, Hifz al-'Aql, Hifz al-Nasl, dan Hifz al-Mal—dijelaskan dalam konteks perilaku remaja sehingga siswa dapat memahami alasan agama melarang tindakan tertentu. Larangan maysir (judi) ditekankan kembali sebagai bagian dari upaya menjaga Hifz al-Mal dan Hifz al-'Aql, karena judi online merusak akal, menghancurkan harta, memicu kecanduan, dan berdampak negatif pada perilaku sosial.

Materi kemudian dilanjutkan dengan contoh penerapan Maqāṣid Syariah dan larangan Maghrib dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak menganalisis situasi nyata seperti penggunaan media sosial, pergaulan, tekanan teman sebaya, hingga risiko terpapar perilaku negatif. Melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan tanya jawab, siswa didorong untuk memahami bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi panduan praktis untuk menghindari perilaku menyimpang dan membentuk karakter positif.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, siswa diharapkan menyadari bahwa kenakalan remaja bukan sekadar pelanggaran disiplin sekolah, melainkan tindakan yang bertentangan dengan tujuan syariah dan larangan Maghrib yang menjaga kehormatan, akal, harta, dan masa depan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa menuju karakter remaja yang lebih baik dan sesuai nilai-nilai Islam.

C. Evaluasi Program dan Pelaporan

Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Pada setiap tahap dilakukan evaluasi sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang telah diputuskan adalah benar, dan dapat melangkah ke tahap berikutnya dengan aman. Apabila hasil evaluasi menunjukan kekurangan atau kelemahan maka dilakukan penyempurnaan atau penyesuaian. Pada akhir kegiatan dilakukan analisa terhadap ketercapaian tujuan dan dampak dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap khalayak sasaran. Evaluasi juga dilakukan terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan Laporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan lembar kuesioner serta wawancara terhadap peserta kegiatan. Data akan diolah kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang akan dipublikasi dalam Jurnal Nasional Terakreditasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Oktober 2025, dari pukul 9.00 hingga 14.10 WIB, bertempat di SMP Arroyan, Desa Buana Jaya, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor. Peserta kegiatan terdiri dari seluruh siswa-siswi SMP Arroyan yang menjadi sasaran utama program pembinaan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai penguatan karakter remaja melalui pemahaman Maqasid Syariah dan larangan MAGRIB (Maysir, Gharar, dan Riba).

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 2, Pemaparan Materi dari Tim

Pada sesi sosialisasi, pemateri memaparkan berbagai bentuk kenakalan remaja yang umum terjadi, seperti merusak fasilitas sekolah, pergaulan bebas, bullying, serta fenomena judi online yang kini semakin marak melibatkan remaja. Penekanan khusus diberikan pada judi online karena termasuk dalam kategori maysir, yakni tindakan spekulatif yang jelas dilarang dalam Islam. Materi disampaikan untuk menunjukkan bahwa kenakalan remaja tidak hanya melanggar aturan sekolah, tetapi juga bertentangan dengan nilai agama yang dapat merusak akal, ekonomi, dan masa depan pelaku.

Selain membahas bentuk kenakalan remaja, kegiatan ini juga menjelaskan cara membangun karakter positif melalui nilai-nilai Maqasid Syariah, seperti menjaga akal (ḥifẓ al-‘aql), menjaga diri (ḥifẓ al-nafs), menjaga kehormatan (ḥifẓ al-nasl), dan menjaga harta (ḥifẓ al-māl). Penjelasan ini membantu siswa memahami bahwa setiap larangan dalam Islam bertujuan melindungi mereka dari kerusakan fisik, moral, maupun sosial. Dengan demikian, siswa memperoleh kerangka berpikir bahwa setiap pilihan perilaku memiliki konsekuensi dan sangat terkait dengan prinsip penjagaan diri dalam agama.

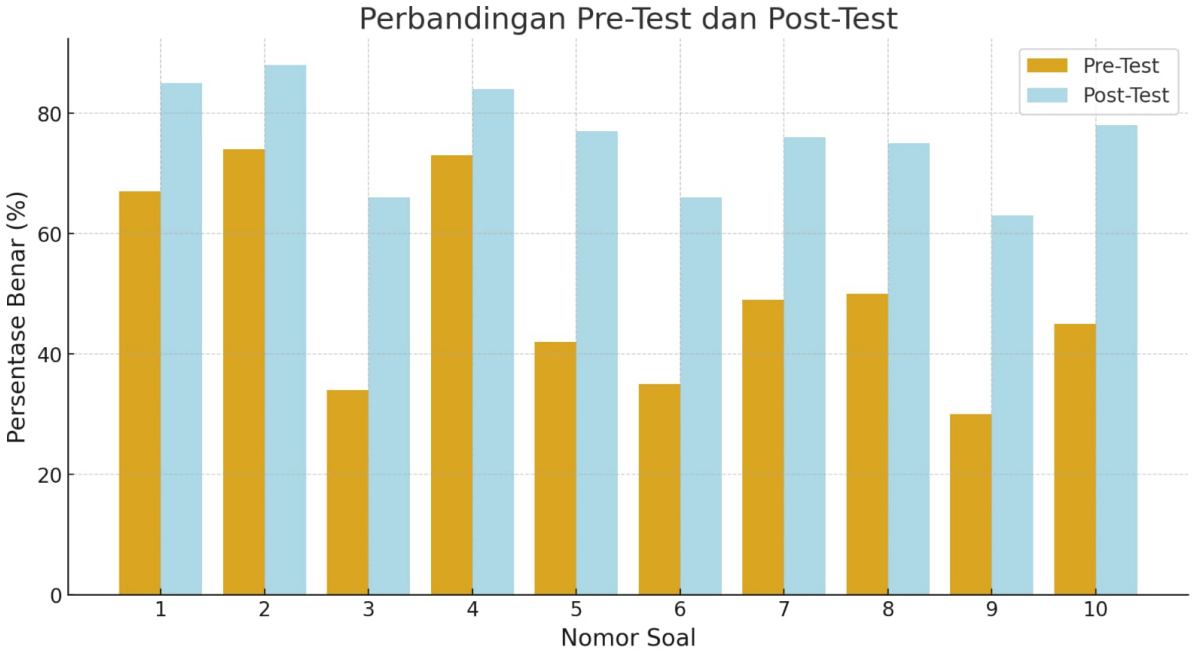
Setelah sesi sosialisasi selesai, dilakukan post-test untuk menilai perkembangan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mulai memahami tujuan Maqasid Syariah, mengenali konsep falah, serta dapat mengidentifikasi judi online sebagai bentuk maysir yang dilarang dalam Islam. Mereka juga mampu memberikan contoh perilaku menjaga akal (ḥifẓ al-‘aql), seperti rajin belajar dan menjauhi narkoba. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi efektif dalam memperkuat pemahaman dan membangun kesadaran siswa untuk menghindari perilaku kenakalan.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana sosialisasi memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai Maqasid Syariah dan larangan MAGRIB. Evaluasi ini bertujuan menilai perubahan pengetahuan dan kesadaran siswa setelah kegiatan berlangsung, khususnya terkait pentingnya menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta, serta memahami bahaya perilaku seperti judi online, tindakan destruktif, dan kebiasaan negatif lainnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test serta meningkatnya kesadaran siswa untuk memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari..

Jenis Test	Jumlah Peserta	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata Rata
Pre Test	154 Peserta	0	100	49,74
Post Test	154 Peserta	0	100	75,58

Tabel 1. Ringkasan Hasil Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 4
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan "Membangun Generasi Remaja Berkarakter: Anti Kenakalan Remaja" di SMP Arroyan, diperoleh temuan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja serta konsekuensi hukum yang menyertainya. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 154 siswa sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 49,74% pada pre-test menjadi 75,58% pada post-test. Nilai maksimal mencapai 100% pada kedua tahap, menandakan bahwa sebagian siswa sudah memahami sebagian materi sejak awal, namun peningkatan rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selisih peningkatan sebesar 25,84 poin mengindikasikan bahwa penyuluhan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peningkatan tertinggi terlihat pada beberapa soal yang berkaitan dengan pemahaman dasar mengenai kenakalan remaja, seperti konsep Maqashid Syariah, arti falah, prinsip MAGRIB, serta contoh-contoh perilaku yang termasuk dalam kategori kenakalan. Pada beberapa soal, peningkatan mencapai lebih dari 20–30%, menunjukkan bahwa sebelumnya siswa belum familiar dengan istilah keagamaan dan konsep moral yang terkait dengan pencegahan kenakalan. Misalnya, pemahaman tentang Maqashid Syariah dan tujuan menjaga akal (Hifz al-'Aql) mengalami peningkatan signifikan setelah penyampaian materi.

Peningkatan tertinggi terjadi pada soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman dasar Maqashid Syariah, seperti pengertian maqashid, tujuan utamanya, dan konsep falah. Pada pre-test, sebagian besar siswa belum memahami istilah-istilah tersebut, namun pada post-test terlihat bahwa siswa sudah dapat menjelaskan dengan lebih tepat. Hal ini menunjukkan penyuluhan berhasil memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan juga terjadi pada pemahaman siswa mengenai MAGRIB (Maysir, Gharar, Riba) serta contoh perilaku yang termasuk di dalamnya. Sebelumnya, banyak siswa belum memahami bahwa tindakan tertentu dapat termasuk ke dalam kategori yang dilarang karena mengandung ketidakpastian, spekulasi, atau unsur riba. Setelah penyuluhan, siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang bertentangan dengan prinsip syariah dan memahami alasan mengapa hal tersebut perlu dihindari.

Selain itu, pemahaman tentang nilai menjaga akal (Hifz al-'Aql) juga meningkat cukup

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

signifikan. Pada post-test, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam menjelaskan bahwa menjaga akal dapat dilakukan melalui kebiasaan positif seperti rajin belajar, menghindari perilaku yang merusak diri, dan memilih lingkungan pergaulan yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara pengendalian diri, pendidikan karakter, dan pencegahan kenakalan remaja.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga akhlak, mematuhi tata tertib sekolah, dan menjauhi perilaku menyimpang. Siswa mulai memahami bahwa tindakan melanggar hukum atau norma bukan hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran hukum, serta pemahaman karakter siswa SMP Arroyan terkait upaya pencegahan kenakalan remaja. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai, yaitu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa mengenai bahaya kenakalan remaja serta membentuk karakter remaja yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sadar akan konsekuensi dari setiap tindakan.

SIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan “Membangun Generasi Remaja Berkarakter: Anti Kenakalan Remaja” di SMP Arroyan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja serta nilai-nilai Maqashid Syariah yang relevan untuk kehidupan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh wawasan baru tentang konsep Maqashid Syariah, prinsip falah, MAGRIB (Maysir, Gharar, Riba), serta pentingnya menjaga akal, sikap, dan perilaku agar terhindar dari tindakan menyimpang.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari 49,74% pada pre-test menjadi 75,58% pada post-test, yang menandakan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai syariah dan moral sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap positif terhadap materi yang diberikan karena dinilai relevan dengan kehidupan sehari-hari dan membantu mereka memahami konsekuensi hukum maupun moral dari berbagai bentuk kenakalan remaja.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan nilai tambah edukatif dan karakter bagi siswa SMP Arroyan, terutama dalam memahami pentingnya menjaga diri, menjauhi tindakan negatif, serta menerapkan prinsip-prinsip yang baik dalam pergaulan. Dengan meningkatnya wawasan siswa, diharapkan mereka mampu mengendalikan perilaku dan membuat keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para rekan mahasiswa, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang terlibat dalam Program Aktualisasi Bela Negara yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitas selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Arroyan, khususnya Kepala Sekolah, para guru, serta siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan sosialisasi penguatan karakter melalui edukasi Maqasid Syariah dan larangan MAGRIB dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, Fitri, and Fadhilla Yusri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja', 2.1 (2023), pp. 14–26

Dwi Suwiknyo. (2009). Kamus Lengkap Ekonomi Islam. Total Media

Habiburrahman, Rudi Arahman, S. L. (2020). Transaksi yang Mengandung Unsur Riba, Maysir, dan Gharar dalam Kajian Tindak Tutur. Jurnal Ilmiah Telaah, 5(2), 28–35. http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2608

Ista, Akram., Wahab Abd., & Mukhlis Saiful (2023).

Mana, Jurnal Tana, and Dan Maysir, 'Jurnal Tana Mana', 4.3 (2024)

Nova Khairunisa, P. (2019). Etika Bisnis Dalam Islam Terhadap Transaksi Terlarang Riba Dan Gharar. LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 3(1), 81–95. https://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/233

Pendidikan, Jurnal, 'PEDAGOGIK', 2.3 (2024), pp. 238–44

Permana, Dias Akrom, 'ANALISIS POLA ASUH NEGLECTFUL TERHADAP KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW DAN MASLA ḤA H (Studi Kasus Di Desa Dukuhbenda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal) PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI', 2025

Pusiknas Bareskrim Polri. (2025, 21 Februari). Ratusan Anak Terlibat Tindak Kriminal sejak Awal Tahun 2025. Diakses dari https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/ratusan_anak_terlibat_tindak_kriminal_sejak_awal_tahun_2025

Sistem Keuangan dalam Tinjauan Hukum Islam. Jurnal Tana Mana 4.2).https://ojs.stai al furqan.ac.id/jtm/article/view/464

Zamir Iqbal & Abbas Mirakhor. (2007). An Introduction to Islamic Finance Theory and Practice. Pte Ltd.